

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah “Desa” secara bahasa berasal dari kata “Swadesi” yang berarti wilayah, tempat, atau bagian yang mandiri dan independen. Desa adalah salah satu organisasi pemerintah untuk mencapai suatu keberhasilan dari kegiatan pemerintah pusat. Hal ini dikarenakan desa lebih dekat dengan masyarakat, sehingga program- program dari pemerintah lebih cepat tersampaikan ke masyarakat.

Menurut ahli sosiologi Indonesia, Koentjaraningrat mendefinisikan bahwa desa sebagai tempat menetap komunitas kecil. Dapat didefinisikan juga bahwa desa tidak semata-mata terkait dengan pertanian, tetapi sebagai suatu kumpulan komunitas yang memiliki ikatan warganya terhadap wilayah yang didiaminya (Untuk and Masyarakat, 2020).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, salah satu strategi pemerintah dalam hal memberi dukungan keuangan desa dan membantu supaya menjadi desa mandiri adalah berasal dari dana perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Desa minimal 10% untuk desa yang disebut sebagai Alokasi Dana Desa (ADD) (M. Rimawan and Aryani, 2019).

Alokasi dana desa akan mendorong terlaksananya otonomi desa, sekaligus sebagai upaya pemberdayaan pemerintahan desa dan masyarakat desa. Pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten sebagai fasilitator, yaitu dengan memfasilitasi masyarakat desa supaya mampu menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap penggunaan alokasi dana desa yang diterimanya. Dengan hal ini sangat diperlukan adanya kerja sama yang saling mendukung serta keterlibatan masyarakat desa dalam proses pembangunan desa dan masyarakat desa (Lestari, 2019).

Keberadaan dana desa diharapkan dapat meningkatkan pembangunan daerah karena pemerintah desa mendapatkan alokasi dana yang digunakan untuk biaya modal pembangunan. Pemerintah Kabupaten

Cirebon memiliki 40 Kecamatan, 412 Desa, dan 12 Kelurahan, memiliki wilayah yang strategis, sumber daya alam yang melimpah, dan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Pengalokasian dana desa sudah dimulai sejak tahun 2015, alokasi dana desa dimaksudkan sebagai bantuan stimulus atau dana perangsang untuk mendorong dalam membiayai program pemerintah desa. Dana desa ditransfer melalui APBD Kabupaten dan Kota untuk selanjutnya di transfer ke APBDdes. Jumlah alokasi dana desa yang disalurkan kepada pemerintah Kabupaten Cirebon merupakan jumlah yang sangat besar, bisa dilihat dari table berikut ini:

Tabel 1.1

Alokasi Dana Desa Kabupaten Cirebon

Tahun	Dana Desa
2018	370.242.221.000
2019	436.288.708.000
2020	456.827.652.000
2021	454.574.807.000
2022	471.363.639.000

Sumber : <https://jdih.dprd.cirebonkab.go.id/>

Data diatas merupakan data anggaran alokasi dana desa Kabupaten Cirebon yang setiap tahunnya mengalami kenaikan namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 2.252.845.000. Pada tahun 2022 anggaran alokasi dana desa meningkat yang berarti pemerintah menunjukkan keseriusan untuk membangun desa.

Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Cirebon adalah Kecamatan Depok, yang memiliki 12 Desa dengan alokasi dana desa sebagai berikut :

Tabel 1.2

**Alokasi Dana Desa
Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon 2022**

No	Desa	Dana Desa	Jumlah Penduduk
1	Cikeduk	395.882.000	5076
2	Warujaya	395.081.500	6284

3	Warukawung	393.953.000	5912
4	Warugede	394.044.500	5066
5	Waruroyom	394.403.500	4829
6	Depok	331.569.000	3499
7	Kasugengan Lor	366.816.000	7522
8	Kasugengan Kidul	395.416.000	8159
9	Keduanan	394.535.000	4676
10	Kejuden	395.721.000	5364
11	Getasan	380.690.000	4461
12	Karangwangi	395.137.000	6441

Sumber : jdih.cirebonkab.go.id/

Dana desa dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan antar desa untuk mendanai kebutuhan desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan serta pelayanan masyarakat.

Dana desa juga dapat digunakan untuk pendirian BUMD (Badan Usaha Milik Desa) dan penguatan lembaga desa serta pemerataan dan keseimbangan antara pembangunan infrastruktur dan manusia. Namun di Desa Getasan sendiri pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana masih belum memadai serta BUMD Desa Getasan sudah tidak aktif dari tahun 2020 sampai saat ini dikarenakan adanya pergantian kepengurusan yang belum selesai hingga saat ini, hal ini akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Desa Getasan. Berikut data alokasi dana desa di Desa Getasan :

Table 1.3
Alokasi Dana Desa Di Desa Getasan Periode 2019-2022

Tahun	Dana Desa
2019	405.848.000
2020	377.631.000
2021	370.580.000
2022	380.690.000

Sumber : Laporan Keuangan Desa Getasan

Dilihat dari data dana alokasi desa diatas menunjukkan bahwa anggaran alokasi dana desa mengalami fluktuasi di setiap tahun. Dalam hal ini dengan adanya alokasi dana desa, diharapkan aparat desa mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Getasan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut United Nations Development Programme (UNDP) merupakan suatu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Indeks (HDI) didapat dari hasil pengukuran perbandingan angka harapan hidup, angka melek huruf yang dilihat dari tingkat pendidikan terakhir dan kemampuan daya beli masyarakat. Tingkat indeks pembangunan manusia yang tinggi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kemampuan masyarakatnya agar dapat berkontribusi lebih banyak dalam meningkatkan produktivitas dan kreativitas mereka (Muqorrobin and Soejoto, 2017).

IPM atau indeks pembangunan manusia memiliki tiga indikator pengukuran, yaitu :

1. Kesehatan. Kesehatan menjadi indikator paling penting dalam mengukur IPM, kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa kondisi yaitu kondisi lingkungan, pelayanan kesehatan, serta kondisi lainnya. Fasilitas dan pelayanan kesehatan yang baik akan memunculkan jumlah usia harapan hidup yang tinggi. Sedangkan fasilitas kesehatan yang ada di Desa Getasan masih minim sehingga dapat mempengaruhi usia harapan hidup bagi masyarakat desa tersebut.
2. Pendidikan. Pendidikan juga menjadi indikator paling tinggi dalam meningkatkan kualitas SDM. Pendidikan merupakan suatu tabungan jangka panjang dalam memperoleh target pekerjaan yang lebih layak dengan upah yang dapat meningkatkan standar hidup. Semakin tinggi pendidikan yang di capai semakin tinggi pula kemampuan kerja atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Namun apabila fasilitas pendidikan kurang memadai akan

mengakibatkan minimnya pendidikan bagi anak-anak desa tersebut.

3. Standar hidup. Pengeluaran perkapita riil merupakan ukuran pendapatan yang diselaraskan dengan kemampuan daya beli. Indikator ini digunakan untuk menilai kapabilitas masyarakat saat memperoleh sumber daya ekonomi (Mahroji and Nurkhasanah, 2019).

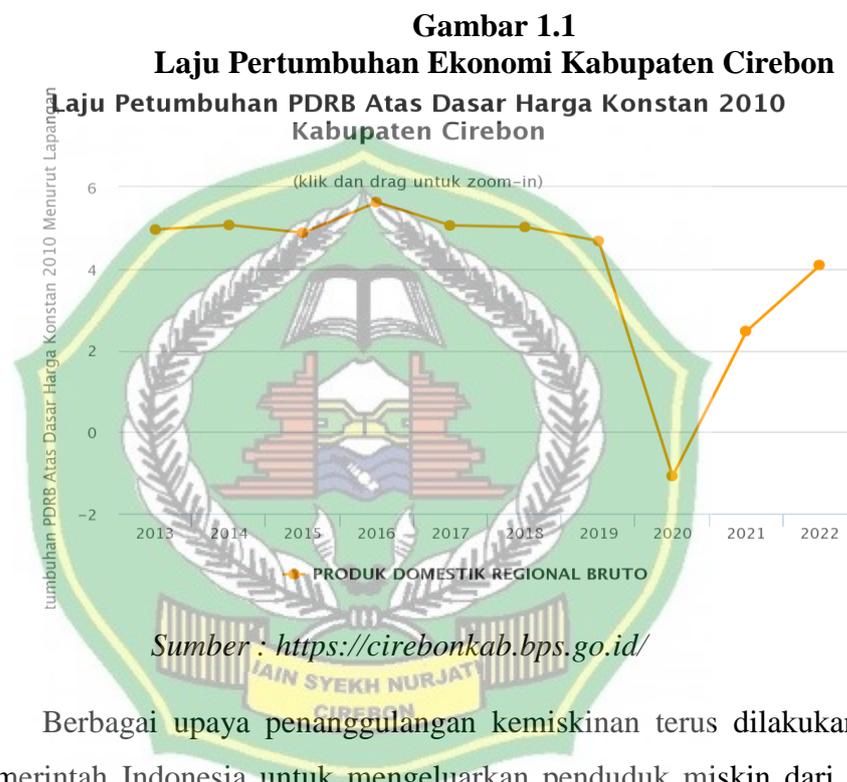
Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan suatu indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. Setiap negara akan berusaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan (Jonaidi, 2012).

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Masalah kemiskinan dihadapi oleh semua negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris Desa Getasan pada pra observasi di dapatkan angka kemiskinan di tahun 2019 sebanyak 660 jiwa, pada tahun 2020 dan 2021 sebanyak 648 jiwa, pada tahun 2021 sebanyak 733 jiwa serta pada tahun 2022 angka kemiskinan Desa Getasan melonjak tinggi hingga mencapai 1.255 jiwa. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Desa Getasan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan III-2022 kembali mencatat kinerja yang luar biasa dengan mampu tumbuh sebesar 5,72% (yoy). Pertumbuhan ekonomi Indonesia juga hampir terjadi di seluruh sektor lapangan usaha selama Triwulan III-2022. Sektor Industri Pengolahan sebagai kontributor terbesar PDB tumbuh positif sebesar 4,83% (yoy). Sektor utama lainnya, seperti sektor pertambangan dan pertanian mengalami pertumbuhan, masing-masing sebesar 3,22% (yoy) dan 1,65% (yoy). Di saat yang sama, sektor transportasi dan pergudangan merupakan sektor dengan pertumbuhan paling tinggi yakni sebesar

25,81% (yoy), diikuti akomodasi dan makanan minuman 17,83% (yoy) dan administrasi pemerintahan 12,42% (yoy).

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon mengalami fluktuasi dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Pada tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon sebesar 5,06%, di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 5,02%, tahun 2019 sebesar 4,68%, tahun 2020 sebesar -1,68%, dan di tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 2,47%. Dapat dilihat dari grafik dibawah ini :



Berbagai upaya penanggulangan kemiskinan terus dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengeluarkan penduduk miskin dari jurang kemiskinan akibat krisis, seperti melalui pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, peningkatan akses terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, pemberdayaan masyarakat lewat Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yang bertujuan untuk membuka kesempatan berpartisipasi bagi masyarakat miskin dalam proses pembangunan dan meningkatkan peluang dan posisi tawar masyarakat miskin, serta perbaikan system bantuan dan jaminan social lewat program Keluarga Harapan (PKH).

Secara teori, upaya pengentasan kemiskinan dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Pertumbuhan ekonomi yang

berkualitas dapat dilakukan dengan cara mengurai tingkat pengangguran. Menurut teori neo klasik, pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan penyediaan factor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi (Jonaidi, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas penelitian yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Alokasi Dana Desa, Indeks Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Getasan”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka perumusan masalah dibagi menjadi beberapa sub diantaranya identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Berikut mengenai sub-sub tersebut :

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan bagian awal penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti. Peneliti perlu menguraikan identifikasi masalahnya sehingga masalah penelitiannya menjadi jelas dalam latar belakang masalahnya (Danny, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa identifikasi masalah menjelaskan aspek-aspek masalah yang bisa muncul dari tema atau judul yang telah dipilih, maka identifikasi masalah merupakan pengungkapan masalah yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut. Berikut beberapa perumusan masalah dalam penelitian ini :

- a. Pemanfaatan alokasi dana desa yang belum merata untuk pembangunan infrastruktur dan manusia serta sarana prasarana yang masih belum memadai agar terjadi pemerataan pembangunan infrastruktur dan manusia serta sarana prasarana supaya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.

- b. Permasalahan pemerataan pendidikan bagi masyarakat setempat karena kurangnya fasilitas pendidikan akan berpengaruh terhadap angka pertumbuhan ekonomi.
- c. Angka kemiskinan yang masih tergolong tinggi, yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi.
- d. Pertumbuhan ekonomi disuatu daerah dapat meningkat dikarenakan adanya factor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhinya.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini membatasi permasalahan dan hanya akan membahas pada pengaruh alokasi dana desa, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih focus dan terarah terhadap pokok permasalahan yang ada, serta hal ini dilakukan karena keterbatasan segi waktu maupun tenaga. Peneliti ingin lebih focus pada permasalahan tersebut agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang mendalam.

Terkait itu batasan masalah dalam pembahasan ini yakni meliputi alokasi dana desa, indeks pembangunan manusia serta kemiskinan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, maka perlu disusun rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini guna menjawab semua permasalahan-permasalahan yang ada. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

- a. Apakah alokasi dana desa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Getasan ?

- b. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Getasan ?
- c. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Getasan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi Desa Getasan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Desa Getasan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Desa Getasan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian diharapkan hasil dari tahapan penelitian yang diperoleh dapat menjadi sumber inspirasi dan juga menambah pengetahuan tentang pengaruh alokasi dan dana, indeks pembangunan manusia, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Getasan. Hasil penelitian ini dapat berguna untuk menjadi rujukan atau referensi mahasiswa yang melakukan kajian tentang ekonomi perdesaan dan pertumbuhan ekonomi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami substansi serta gambaran secara garis besar mengenai hasil penelitian ini. Sistematika penulisan dalam proposal ini berupa:

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan pustaka, pada bab ini akan menggambarkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian skripsi ini, yaitu Pengaruh Alokasi Dana Desa, Indeks Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Getasan. Kemudian terdapat penelitian terdahulu untuk mengetahui gambaran dari penelitian sebelumnya mengenai judul terkait, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, memaparkan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian, sumber data yang akan digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasional variabel, dan analisis data.

Bab IV : Hasil dan pembahasan penelitian, pada bab ini berisi mengenai gambaran umum dari tempat penelitian dan hasil dari penelitian yang sudah terlaksana, pembahasan mengenai pengaruh dari alokasi dana desa, indeks pembangunan manusia, dan kemiskinan di Desa Getasan selama 5 tahun dengan hasil analisis yang dipaparkan.

Bab V : Penutup, pada bab ini merupakan bab terakhir yang mana berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran.

